

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memperlancar ataupun memperbaiki suasana kelas agar kondusif dan efektif. Salah satu aspeknya adalah dengan cara guru mengatur strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di kelas, jika guru dapat membuat suasana belajar yang benar-benar terkondisikan dan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal, tentunya tujuan pengajaran pun akan mudah tercapai, begitu pula sebaliknya jika kelas tidak terkondisikan oleh guru, maka keadaan kelas akan kacau, dan guru pun akan sibuk menghabiskan waktunya untuk mendisiplinkan siswa tanpa memperhatikan materi yang disampaikan, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal, maka dari itu hendaklah guru mengatur strategi menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan guru mengajar di kelas bukanlah suatu perkara yang mudah jika guru tidak mempunyai keterampilan pengelolaan kelas dan pengetahuan yang luas untuk mengendalikan suasana belajar di kelas, ketika memasuki kelas hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum pelajaran dimulai, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan

mengkondisikan siswa untuk belajar. Jadi peranan guru untuk mengetahui dan mengenali jenis kelas, perlu dikuasai guru, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal, karena situasi belajar siswa dapat berubah-ubah setiap waktunya, dan disinilah guru dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menghadapinya.

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari kondisi kelas yang dapat mendukung, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan seisinya. Kelas yang kondusif diartikan sebagai sebuah situasi yang menggambarkan ketenangan, keluesan, kenyamanan yang dapat menimbulkan semangat dan manajemen kelas yang sangat baik. Lingkungan kondusif menurut E.Mulyasa dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
- b) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang

menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.

- c) Menciptakan suasana kerja sama saling menghargai, baik, antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.⁷⁹

Seperti halnya yang terjadi di SMPN 6 Trenggalek Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru bidang belajar masing-masing yang mengajar di kelas. Karena hanya guru tersebut yang mampu memahami dan paling mengetahui bagaimana kondisi siswa dan bisa mengatur sendiri strategi yang cocok digunakan pada kelasnya, karena karakteristik anak satu kelas saja sudah berbeda, jadi setiap kelas guru bidang belajar bertanggung jawab menciptakan kelas yang kondusif.

B. Strategi Guru PAI Melalui Tindakan Preventif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan (preventif) dan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi, baik fisik maupun sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa kenyamanan dan keamanan untuk

⁷⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.165-166

belajar. Sementara tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁸⁰ Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Kelas yang lingkungan kerjanya sehat dalam arti terdapat hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru maka dapat dikatakan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dilingkungan sekolah, khususnya dilingkungan kelas. Hubungan kerjasama yang baik dapat terjalin dengan cara guru membangun sebuah interaksi belajar yang akrab dengan siswa, sehingga semua siswa akan merasa senang dan suasana ini harus dipelihara selama berlangsungnya jam pelajaran. seorang guru harus mempunyai prinsip dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan siswa seperti:

Guru harus bersikap hangat dan antusias. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusia kepada mereka.

⁸⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*,..... hlm. 24-25

Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Guru sebagai seorang manager di kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar hendaknya harus dapat memunculkan kedua sikap tersebut, yaitu sikap hangat dan antusias. Guru yang bersikap hangat dan antusias bukan hanya akan disenangi oleh peserta didik, melainkan pula akan menjadi guru yang tidak pernah terlupakan bagi mereka.⁸¹

Seperti yang sikap hangat dan antusias yang terjadi di SMPN 6 Trenggalek, bahwa seorang sebagian guru-gurunya:

- (1) berpakaian sopan dan rapi,
- (2) bersikap ramah tamah dengan siswa,
- (3) menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas,
- (4) memberikan perhatian dan menghargai siswa,
- (5) mudah tersenyum.

Penampilan guru dari segi fisik maupun kepribadian yang baik, dapat memunculkan respon yang baik terhadap siswa, karena siswa akan merasa senang dan saling menghargai jika guru mampu memberikan contoh yang

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*,hlm.73-74

positif kepada siswa, sehingga guru mampu menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan tipe kepemimpinan guru yang bersifat demokratis, dengan cara mengikutsertakan siswa dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Sehingga akan terjadi suatu interaksi aktif baik dari guru maupun siswa. Hal tersebut sependapat dengan Mulyadi bahwa “kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial atau suatu kelompok. Dalam hal ini terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas”.⁸²

Guru menciptakan suatu strategi untuk bekerja sama yang baik dengan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atas perbuatan siswa, bercanda dengan peserta didik yang tepat pada batasnya, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang baik, membuat siswa akan merasa dihargai, begitu juga dengan guru yang mempunyai sikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa, akan membuat siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran guru ikut hadir bersama mereka dan melakukan suatu interaksi untuk belajar bersama, dan seolah-olah guru mengetahui segala sesuatu tentang siswa karena guru selalu tanggap dan memperhatikan siswa, hal ini dapat dilakukan guru dengan memandang siswa secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan kepada siswa, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, sehingga guru dapat mencegah meluasnya tingkah laku yang menyimpang.

⁸² Mulyadi, *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa...*, hlm. 68

Sikap guru dalam melaksanakan proses belajar bersama di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru yang merasa paling pintar di kelas adalah sebuah kesalahan, karena seorang guru seharusnya mempunyai sikap yang berwibawa dan bersikap fleksibel, atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang dihadapi.

Strategi guru yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang akrab dengan siswa bukanlah hal sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, guru dan siswa sedang aktif belajar. Dimana guru akan menjadi pengarah dan fasilitator siswa dalam belajar. Dan guru perlu bersikap adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu diperhatikan sesuai porsinya.

C. Kajian Tentang Strategi Guru PAI Melalui Tindakan Kuratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Adapun tugas Guru PAI berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi permasalahan sosial tersebut, kemudian membantu siswa dalam mengatasi permasalahan sosial tersebut dengan meneliti latar belakang terjadinya permasalahan sosial tersebut melalui serangkaian wawancara untuk memperoleh informasi. didalam melakukan pengelolaan siswa ini yang paling terpenting adalah karakteristik dari siswa itu sendiri. Disini seorang guru harus memahami betul bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-

beda. Sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak siswa satu dengan siswa lainnya.

Tindakan ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini guru mengenal atau mengetahui masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul di dalam kelas. Berdasarkan pada masalah tersebut, guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat siswa melakukan penyimpangan.
2. Menganalisis masalah, guru menganalisis penyimpangan siswa dan menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulangannya.
3. Menilai alternatif pemecahan, pada langkah ini guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.
4. Melaksanakan monitoring, pada langkah ini bertujuan menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan.

Upaya kuratif menurut Kartini Kartono adalah :

- 1) Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan

- 2) Merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat
- 3) Memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik
- 4) Melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.⁸³

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah, dan pola tindakan siswa bermasalah seperti siswa yang suka menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya, ada yang menjadi bahan olok-olokkan teman sebayanya, ada siswa yang dikucilkan temannya, ada siswa yang kurang pandai dalam berkomunikasi dll.

⁸³ Kartini Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermasalah*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hal. 96-97